

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, maupun menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Tohirin, 2007:26).

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Menurut Martini Jamaris (2013:3-4) “kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Sedangkan menurut Reid, (2013: 17) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal”. Salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah kesulitan belajar membaca. Menurut H, Dalman (2013:5) “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat

dalam tulisan”. Sedangkan menurut Tarigan (2008) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam kesulitan membaca adalah pengaturan waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau diharapkan. Pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain jika tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Maka, pelayanan guru bimbingan dan konseling SD diperlukan untuk mendampingi mereka, sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menghadapi masalah kesulitan membaca adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar sendiri di rumah, orang tua siswa yang bersangkutan dapat memantau dan memotivasi belajar anak agar mereka bisa disiplin dalam belajar agar nilai mereka lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 April 2017 bahwa yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta ini adalah pada siswa kelas II sebagian ada yang lancar membaca dan ada juga yang belum lancar membaca. Kesulitan belajar siswa biasanya ditandai dengan gejala-gejala yang cukup mencolok seperti siswa lamban menyelesaikan tugas. Gejala yang lain ditunjukkan dengan nilai prestasi yang menurun, usaha yang dilakukan tidak seimbang dengan hasil apa yang diharapkan, dan menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi sesuatu. Peran guru kelas sebagai guru yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD tersebut belum optimal karena siswa masih kesulitan belajar membaca. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pada SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta dalam upaya mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II, serta layanan bimbingan dan konseling apa yang diberikan guru kelas selaku guru pembimbing dalam menyelesaikan kesulitan membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta?
2. Apakah faktor-faktor penyebab masalah kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta?
3. Bagaimanakah hambatan dan solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.
2. Faktor-faktor penyebab masalah kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.
3. Hambatan dan solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya mengatasi kesulitan belajar membaca melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menambah masukan pada guru pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, sekaligus dapat pula menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya dengan kesamaan topik penelitian.